



INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM: ECOPRINT SARANA PENDIDIKAN LINGKUNGAN PADA SISWA SMP NEGERI 9 PAREPARE

Dewi Sulistiawati¹⁾, Abdul Rahman^{*2)}, Rizqy³⁾, Muhammad Azhar Ramdani Suardi⁴⁾

^{1,3,4)}Prodi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²⁾ Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

²⁾e-mail: rahmananyer01@gmail.com

Submitted: 7 Januari 2025, Accepted: 3 Februari 2025, Available online: 9 Februari 2025

Abstract

The ecoprint technique is a form of textile art that uses natural materials, such as leaves and flowers, to print patterns and colors on fabric or paper. This process involves direct contact between plants and textile materials, with the aim of creating unique and environmentally friendly patterns. This service activity reviews ecoprint training activities carried out at UPTD SMP Negeri 9 Parepare on 28 November 2024. This activity involved 21 students who practiced ecoprint techniques through exploratory steps, such as preparing tools and materials, selecting plants, arranging media, pounding processes, and drying the work. The results of the activity showed that students were very enthusiastic about this technical training and succeeded in producing attractive and environmentally friendly ecoprint works. Apart from developing artistic skills, this activity also aims to increase students' awareness of the importance of maintaining environmental sustainability.

Keywords : Ecoprint, Textile Arts, Environmental Sustainability, Student Skills

Abstrak

Teknik ecoprint merupakan salah satu bentuk seni tekstil yang menggunakan bahan alami, seperti daun dan bunga, untuk mencetak pola dan warna pada kain atau kertas. Proses ini melibatkan kontak langsung antara tumbuhan dan bahan tekstil, dengan tujuan menciptakan pola yang unik dan ramah lingkungan. Kegiatan pengabdian ini mengulas kegiatan pelatihan ecoprint yang dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 9 Parepare pada 28 November 2024. Kegiatan ini melibatkan 21 siswa yang mempraktikkan teknik ecoprint melalui langkah-langkah eksploratif, seperti persiapan alat dan bahan, pemilihan tumbuhan, penataan media, proses penumbukan, dan pengeringan hasil karya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias terhadap pelatihan teknik ini dan berhasil menghasilkan karya ecoprint yang menarik dan ramah lingkungan. Selain mengembangkan keterampilan seni, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: Ecoprint, Seni Tekstil, Keberlanjutan Lingkungan, Keterampilan Siswa.

PENDAHULUAN

Ecoprint mungkin masih jarang terdengar oleh banyak orang. Namun, bagi mereka yang berkecimpung di industri tekstil, istilah ini sudah cukup dikenal. "*Eco*" merujuk pada sesuatu yang ramah lingkungan, sedangkan "*print*" berarti mencetak. Dengan demikian, *Ecoprint* dapat diartikan sebagai metode mencetak pola pada kain dengan memanfaatkan pewarna alami yang ramah lingkungan, serta membentuk motif secara manual menggunakan daun (Faridatun, 2022). Metode ini dilakukan dengan menempatkan daun, bunga, atau bagian tumbuhan lainnya pada kain untuk menciptakan pola atau motif yang estetis. Teknik ini menawarkan alternatif yang unik dalam industri tekstil, dengan menekankan prinsip keberlanjutan serta apresiasi terhadap alam. Teknik *ecoprint* memiliki perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan batik, salah satu teknik tekstil tradisional yang sudah terkenal. Pada batik, motif dibuat dengan cara menggambar atau merancang pola terlebih dahulu, kemudian diaplikasikan menggunakan lilin dan pewarna. Pola yang dihasilkan cenderung lebih terstruktur dan bisa diulang dengan mudah. Sebaliknya, pada teknik *ecoprint*, pola yang dihasilkan sangat bergantung pada cara penyusunan daun dan bunga pada kain. Setiap pola yang tercetak merupakan hasil interaksi unik antara bahan alami dan kain, menciptakan pola yang tidak hanya indah tetapi juga otentik dan tidak dapat diprediksi.

Ecoprinting adalah teknik yang cukup sederhana, namun mampu menghasilkan motif yang sangat unik dan menarik (Sedjati & Sari, 2019),(Purnomo, 2024). Prinsip dasar dari pembuatan *ecoprint* adalah melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang, atau bagian tumbuhan lainnya yang mengandung pigmen warna dengan kain (Aryani, I. K., dkk., 2022). Dalam proses ini, tumbuhan-tumbuhan tersebut memberikan jejak pola dan warna yang beragam pada kain, menciptakan desain yang tidak hanya estetis tetapi juga alami. Teknik ini merupakan hasil perkembangan dari teknik *ecodyeing*, yaitu pewarnaan kain menggunakan bahan-bahan alami yang tersedia di alam. Keanekaragaman hayati tumbuhan tropis di Indonesia memiliki peranan penting dalam menghasilkan pola dan warna yang beragam. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu tanaman tropis di Indonesia mengandung berbagai pigmen warna, yang memungkinkan terciptanya cetakan dengan variasi yang kaya, tergantung pada jenis tumbuhan yang dipilih. Oleh karena itu, *ecoprint* dari Indonesia memiliki karakteristik yang sangat khas, dengan warna dan bentuk yang lebih beragam dibandingkan dengan teknik serupa dari daerah lain.

Teknik *ecoprint* adalah metode seni tekstil yang memanfaatkan kekayaan alam untuk menciptakan pola dan warna pada kain atau kertas menggunakan bahan alami dari tumbuhan, seperti daun dan bunga. Proses ini melibatkan kontak langsung antara bahan tekstil dan tumbuhan, yang kemudian dipanaskan atau dipress agar warna dan pola dari tumbuhan berpindah ke kain. Tanpa menggunakan bahan kimia berbahaya, *ecoprint* menghasilkan karya seni yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Prosesnya dimulai dengan mordant, yaitu perlakuan khusus pada kain untuk mengoptimalkan penyerapan warna alami dari tumbuhan. Teknik ini memungkinkan terciptanya pola unik dan bervariasi, tergantung pada jenis tumbuhan, suhu, dan cara pengerjaan. Keindahan dan keunikan pola *ecoprint* muncul karena interaksi alami antara tumbuhan dan tekstil, menghasilkan karya seni yang berbeda (Kusumaningtyas, I., A., & Wahyuningsih, U., 2021).

Selain digunakan dalam seni dan desain, *ecoprint* juga diterapkan dalam fashion, aksesoris, dan kertas daur ulang. Teknik ini berkontribusi pada pelestarian lingkungan dengan menghindari bahan kimia berbahaya dan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah, seperti daun dan bunga. *Ecoprint* bukan hanya sebuah teknik, tetapi juga bentuk apresiasi terhadap alam dan keberlanjutan (Hikmah, A. R., & Retnasari, 2021).

METODE

Kegiatan ecoprint bersama siswa UPTD SMP Negeri 9 Parepare dilakukan melalui praktik langsung dengan pendekatan eksploratif. Siswa secara berkelompok mempraktikkan teknik ecoprint menggunakan daun, bunga, atau tumbuhan lokal sebagai media pewarna alami. Prosesnya melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Persiapan Alat dan Bahan

Siswa menyiapkan bahan seperti kertas, palu atau batu untuk menumbuk, dan berbagai jenis tumbuhan.

2. Pemilihan Tumbuhan

Setiap kelompok memilih daun atau bunga dengan pola dan warna yang menarik.

3. Penataan Media

Tumbuhan ditempatkan di atas kertas, lalu ditutup dengan lapisan kertas tambahan untuk menjaga kebersihan

4. Proses Tumbuk

Siswa menumbuk tumbuhan dengan hati-hati menggunakan palu atau batu untuk mentransfer warna dan pola alami ke kertas.

5. Pengeringan Hasil Karya

Kertas ecoprint yang telah selesai dikeringkan untuk melihat pola dan warnanya secara jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kegiatan dalam Program Kerja Kampus Mengajar kali ini adalah pengenalan dan pelatihan teknik ecoprint yang dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 9 Parepare. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada siswa cara membuat batik dengan menggunakan bahan alam yang ramah lingkungan, sekaligus memberikan keterampilan baru yang dapat dipraktikkan secara langsung. Teknik ecoprint yang diperkenalkan dalam kegiatan ini adalah metode mencetak pola alami pada media kertas menggunakan tumbuhan seperti daun, dan bunga, yang memiliki pigmen warna alami. Diharapkan, melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan dalam seni tekstil, tetapi juga dapat lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2024 di SMP Negeri 9 Parepare dengan jumlah peserta sebanyak 21 siswa. Kegiatan dimulai pada pukul 13.00 WITA dan berlangsung dengan suasana yang antusias. Para peserta menunjukkan respon yang sangat baik terhadap program ini. Sebagian besar siswa sangat tertarik dengan teknik ecoprint, yang dianggap mudah dipraktikkan dan tidak memerlukan peralatan atau bahan yang rumit.

Pada tahap pertama, siswa mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk proses ecoprint, seperti kertas sebagai media cetak, palu atau batu sebagai alat untuk memberikan tekanan, dan berbagai jenis tumbuhan yang akan digunakan. Pemilihan tumbuhan yang memiliki pola dan warna menarik sangat penting karena ini akan memengaruhi hasil akhir karya. Beberapa tumbuhan yang sering digunakan adalah daun, bunga, atau batang tanaman lokal yang ada di sekitar sekolah. Setelah itu, siswa mulai memilih tumbuhan yang tepat, memperhatikan warna dan pola yang dihasilkan untuk menciptakan efek visual yang menarik pada kertas. Selanjutnya, siswa menata tumbuhan yang telah dipilih di atas kertas dengan hati-hati, mengatur posisi daun atau bunga sesuai dengan pola yang diinginkan. Setelah tumbuhan tersusun rapi, siswa menutupnya dengan lapisan kertas tambahan untuk menjaga kebersihan dan memastikan bahwa tumbuhan tidak bergerak selama proses penekanan. Pada tahap berikutnya, siswa melakukan proses penumbukan menggunakan palu atau batu. Proses ini bertujuan untuk mentransfer warna dan pola alami dari tumbuhan ke kertas dengan memberikan tekanan yang cukup, agar pigmen warna dapat berpindah dengan baik tanpa merusak tumbuhan atau membuat pola yang tercetak menjadi tidak jelas. Penumbukan harus dilakukan dengan hati-hati agar pola dan warna dapat tercetak dengan tajam dan sempurna. Setelah proses penumbukan selesai, hasil karya kemudian dikeringkan. Kertas yang telah tercetak pola dan warnanya dibiarkan mengering di tempat yang teduh dan berventilasi baik. Proses pengeringan ini memungkinkan pola dan warna yang tercetak menjadi lebih jelas dan permanen. Setelah kering, siswa dapat melihat hasil ecoprint mereka dengan lebih jelas, dan mengevaluasi sejauh mana warna dan pola yang diinginkan berhasil tercetak pada kertas. Hasil karya ecoprint yang telah kering kemudian bisa digunakan untuk berbagai aplikasi kreatif, seperti pembuatan kartu ucapan, tas, atau bahan dekoratif lainnya.



Gambar 1. Proses Pembuatan Ecoprint oleh Siswa

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar teknik ecoprint, tetapi juga diajak untuk lebih peka terhadap potensi alam sekitar mereka yang dapat dimanfaatkan secara kreatif dan ramah lingkungan. Program ini memberikan dampak positif dengan membuka wawasan siswa mengenai penggunaan bahan alami dalam seni dan kerajinan, serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan ini tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih peduli terhadap keberagaman hayati yang ada di sekitar mereka. Secara keseluruhan, program pelatihan ecoprint ini mendapatkan sambutan yang positif dari peserta, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan. Dengan teknik yang sederhana dan bahan yang mudah

ditemukan, siswa dapat mengembangkan keterampilan seni yang tidak hanya bermanfaat untuk diri mereka sendiri, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menggunakan sumber daya alam secara bijak. Kegiatan ini membuktikan bahwa seni dan kreativitas dapat berjalan beriringan dengan upaya untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan ecoprint di UPTD SMP Negeri 9 Parepare telah berhasil meningkatkan keterampilan seni siswa serta kesadaran mereka terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan. Dengan menggunakan bahan alami yang tersedia di sekitar sekolah, siswa tidak hanya belajar teknik mencetak pola alami tetapi juga diberikan wawasan tentang pemanfaatan sumber daya alam secara bijak. Teknik ecoprint yang mudah dipraktikkan dan menggunakan bahan yang ramah lingkungan memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam seni tekstil dan kerajinan. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendukung upaya pelestarian lingkungan dan memperkenalkan kepada siswa bahwa seni dan keberlanjutan lingkungan dapat berjalan beriringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, I., K., Wijanarko, R. B., Purwandari, R. D. 2022. Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang* Vol. 3, No. 1, pp. 1-6.
- Faridatun. (2022). Ecoprint: Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakaesa Paedagogia*, 5(1), 230-234.
- Hikmah, A., R. & Retnasari, D. (2021). Ecoprint Sebagai alternatif peluang usaha fashion yang ramah lingkungan. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 16(1).
- Kusumaningtyas, I., & Wahyuningsih, U. (2021). Analisa hasil penelitian tentang teknik ecoprint menggunakan mordant tawas, kapur, dan Tunjung pada serat alam. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 10(3), 9-14.
- Purnomo, Agus. 2024. Pemanfaatan Produk Ecoprint Berbasis Daun Dan Bunga Di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*. Vol 3 (1) , hal. 54 – 61.
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>